

Efektivitas Program “Gerakan Literasi Sekolah” Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan *Self-Management* pada Siswa SMA/SMK

Ilham Nouval Gyari *¹

Rafif Dwi Budiansyah ²

Ichsan Fauzi Rachman ³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

*e-mail : ilham03032006@gmail.com¹, rdwibudiansyah@gmail.com², ichsanfauzirahman@unsil.ac.id³

Abstrak

Kemampuan self-management adalah kemampuan penting untuk dimiliki oleh siswa sekolah menengah/kejuruan dalam pembelajaran dan tantangan sosial di era digital. Siswa memiliki kemampuan untuk mengelola waktu, emosi, dan tanggung jawab cenderung lebih siap untuk mencapai keberhasilan belajar dan melatih angka independen. Namun, masih ada banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek ini karena kurangnya kebiasaan mencerminkan dan kurangnya strategi belajar yang berfokus pada self-management. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas gerakan melek huruf sekolah (GLS) sebagai kegiatan alternatif yang dapat mendukung peningkatan kemampuan self-management siswa. Studi ini menggunakan metode deskripsi kualitatif untuk penelitian dokumen. Data dikumpulkan dengan mencari artikel ilmiah, majalah nasional dan informasi dari situs web pendidikan yang relevan. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil sebelumnya terkait dengan implementasi pengetahuan sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa gerakan buta huruf sekolah, terutama pada tahap pengembangan dan pembelajaran, memiliki potensi besar dalam mempromosikan kesadaran diri, membantu siswa menyesuaikan prioritas dan membentuk psikologi yang efektif. Program ini sangat mudah diterapkan, tidak memerlukan biaya yang signifikan dan dapat membentuk kohesi dan penilaian diri dari penilaian independen melalui kegiatan seperti membaca majalah, buta huruf menghapus file dan diskusi buku. Meskipun tidak diuji secara langsung dalam bentuk pengalaman, dokumen yang berbeda telah diperiksa untuk memperkuat bahwa pendekatan literasi reflektif di GLS mungkin merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan self-management pada pemuda sekunder. Oleh karena itu, program ini direkomendasikan oleh pendidik untuk diterapkan secara optimal sebagai bagian dari kegiatan pemberantasan buta huruf atau meningkatkan proyek pengembangan pribadi siswa khususnya yang diteliti yaitu SMA/SMK sederajat.

Kata kunci: Self-Management, Gerakan Literasi Sekolah, Akademik, Efektif, Siswa SMA/SMK

Abstract

Self-management skills are important abilities for high school/vocational students to possess in learning and social challenges in the digital era. Students who have the ability to manage their time, emotions, and responsibilities tend to be more prepared to achieve academic success and foster independent thinking. However, there are still many students who struggle with this aspect due to a lack of reflective habits and a lack of learning strategies focused on self-management. This study aims to describe the effectiveness of the School Literacy Movement (GLS) as an alternative activity that can support the improvement of students' self-management skills. This study uses qualitative descriptive methods for document research. Data were collected by searching for scientific articles, national magazines, and information from relevant educational websites. The analysis was conducted by comparing previous results related to the implementation of school knowledge. The analysis results show that the school literacy movement, especially in the development and learning stages, has great potential in promoting self-awareness, helping students adjust their priorities, and forming effective psychology. This program is very easy to implement, does not require significant costs, and can foster cohesion and self-assessment from independent evaluations through activities such as reading magazines, literacy file deletion, and book discussions. Although not directly tested in the form of experience, various documents have been reviewed to support that the reflective literacy approach in GLS may be an effective strategy for enhancing self-management skills among secondary youth. Therefore, this program is recommended by educators to be optimally implemented as part of literacy eradication activities or to enhance student personal development projects, particularly those studied at high school/vocational school level.

Keywords: : Self-Management, School Literacy Movement, Academic, Effective, High School/Vocational School Students

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan (Bagaimana Teknologi Telah Mengubah Pendidikan?, 2019). Khususnya dalam Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat sebagai jenjang pendidikan berbasis formal menengah tentunya sangat lekat dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di era digital. Tantangan yang dihadapi oleh siswa/i SMA/SMK sederajat tentunya dalam mengelola waktu, emosi, dan tanggung jawabnya. Pada penelitian kali ini akan ditekankan pada strategi belajar yang dirasa efektif bagi siswa/i dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa/i SMA/SMK sederajat tentunya salah satu metode *self-management* (Fatimah et al., 2019). *Self-management* atau kemampuan mengelola diri merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter siswa abad ke-21. Kemampuan ini mencakup perencanaan, pengendalian emosi, pengaturan waktu, hingga evaluasi diri dalam mencapai tujuan. Pada jenjang pendidikan menengah seperti SMA dan SMK sederajat, tantangan akademik maupun sosial semakin kompleks, sehingga diperlukan strategi khusus agar siswa mampu mengatur dirinya secara mandiri dan bertanggung jawab.

Sayangnya, banyak siswa di tingkat SMA/SMK masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu belajar, menunda tugas, serta menghadapi stres akademik tanpa strategi yang tepat. Kurangnya kesadaran akan pentingnya perencanaan dan refleksi pribadi menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan *self-management*. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang program yang dapat menumbuhkan kebiasaan reflektif dan keterampilan mengatur diri secara berkelanjutan. Beberapa program yang sudah dihadirkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) program ini memiliki tujuan yang hampir sama bagi siswa/i SMA/SMK sederajat yaitu pengelolaan dalam waktu, peningkatan keterampilan, pemahaman serta tanggung jawab secara mandiri. Dilaporkan bahwa program ini menurut (Kemdikbudristek, 2020) 68% sekolah melaporkan adanya peningkatan kebiasaan mandiri setelah program GLS berjalan selama 1 tahun. Hal ini menjadi parameter keberhasilan dari program GLS itu sendiri, maka dari itu program ini perlu untuk diteliti dan dianalisa sebagai upaya untuk terus meningkatkan program berbasis literasi dengan adanya penelitian ini, nantinya program ini dapat lebih dikembangkan dan diimplementasikan secara masiv di setiap sekolah-sekolah SMA/SMK di Indonesia.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui program literasi yang bersifat reflektif dan rutin (Nisa, 2024). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah inisiatif nasional yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan satuan pendidikan melalui berbagai kegiatan membaca dan menulis yang terstruktur, bertahap, dan menyenangkan. Program ini dimulai dari kebiasaan membaca 15 menit setiap hari dengan bahan non-teks pelajaran, kemudian dilanjutkan ke tahap pengembangan melalui aktivitas reflektif seperti membuat jurnal membaca, menulis kreatif, serta diskusi buku, hingga tahap pembelajaran yang mengintegrasikan literasi dalam setiap mata pelajaran. GLS tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dasar, tetapi juga mendorong pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran diri siswa. Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Literasi, GLS berperan penting dalam menciptakan ekosistem sekolah yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program ini berdampak besar bagi kemampuan *self-management* pada siswa SMA/SMK selain itu penelitian ini sebagai bentuk memberikan inovasi pada pada program GLS serta mengevaluasi efektivitas program GLS yang berbasis literasi dalam meningkatkan kemampuan *self-management* pada siswa SMA/SMK. Kegiatan ini dibuat untuk mendorong pelajar agar secara reguler menulis dalam periode waktu tertentu, sehingga mereka perlu mengelola waktu, merencanakan pekerjaan, serta menentukan dan menilai tujuan pribadinya dengan mandiri. Tantangan Menulis tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan menulis, tetapi juga mengasah kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan refleksi diri siswa selama proses pembelajaran. Dengan melakukan aktivitas menulis secara harian atau mingguan, siswa dibimbing untuk meningkatkan kemampuan dalam *self-*

management, termasuk kendali emosi, konsentrasi pada tujuan, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang berkelanjutan.

Penelitian ini juga memberikan dapat fungsi sebagai pengembangan strategi literasi yang memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan kemandirian belajar siswa. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka serta penguatan Profil Pelajar Pancasila, keterampilan manajemen diri merupakan salah satu kompetensi penting abad 21 yang perlu dimiliki oleh para siswa. Menurut (Daryanto & Karim, 2017), literasi mencakup tidak hanya kemampuan untuk membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk mengelola informasi dan diri dalam pendidikan. Selain itu, (Zimmerman, 2002) menyatakan bahwa *self-management* adalah elemen krusial dalam pembelajaran mandiri yang dipengaruhi oleh pengaturan diri, motivasi, dan strategi metakognitif. Dengan demikian, program ini diharapkan bisa memberikan sumbangan yang berarti dalam membangun pola pikir serta kebiasaan belajar siswa yang lebih mandiri, teratur, dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Menurut Berdasarkan Bodan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 3) (sebagaimana dikutip dalam Calvin & Sukendro, 2019) dikatakan bahwa Pendekatan kualitatif adalah metode yang menyajikan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan dari subjek penelitian. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji buku-buku akademik, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian terdahulu, dokumen resmi, serta sumber kredibel lainnya yang berkaitan langsung dengan topik penelitian.

Relevansi data dalam studi pustaka ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, agar hasil dan pembahasan lebih memiliki sumber dan data yang akurat, pertama dari keterkaitan topik, kemutakhiran sumber, keabsahan dan kredibilitas sumber, serta kedalaman analisis. Melalui metode ini, peneliti tidak hanya menghimpun data sekunder, tetapi juga menginterpretasikan data secara kritis untuk merumuskan pemahaman yang komprehensif terhadap masalah yang diteliti. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan kajian literature dari berbagai sumber, seperti buku, *website*, *e-book*, dan artikel ilmiah, maka dari itu diperlukan analisa mengenai informasi-informasi yang akan diteliti ditunjukkan pada table berikut ini:

Tabel 1. Analisa Hasil Rangkuman Studi Literatur

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Ringkasan Hasil
1	(Astuti, 2022)	Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Nilai Budi Pekerti Anak	Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa melalui budaya ekosistem literasi sekolah untuk menjadi pelajar seumur hidup. Tujuannya adalah untuk semua penduduk sekolah tidak hanya membaca dan	Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memeriksa praktik literasi yang digunakan di sekolah dasar. Salah satu bentuk implementasinya adalah membiarkan siswa membaca buku-buku non-pembelajaran yang mencakup nilai-nilai moral, budaya lokal,

			menulis, tetapi termasuk keterampilan berpikir sesuai dengan tahapan dan komponen melek huruf. Penting bagi praktik yang baik untuk menekankan prinsip-prinsip gerakan kompetensi sekolah.	nasional dan global. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan diintegrasikan ke dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi GLS dapat secara konsisten membentuk ekosistem sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan pemeliharaan orang lain. Selain itu, kegiatan literasi yang nyaman juga dapat mempromosikan semangat belajar dan menjadikan siswa pelajar seumur hidup.
2	(Agustin & Cahyono, 2017)	Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Budaya Baca di SMA Negeri 1 Geger	Tujuan dari artikel " <i>Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Budaya Baca di SMA Negeri 1 Geger</i> " karya (Agustin & Cahyono, 2017) adalah untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan budaya baca di SMA Negeri 1 Geger, Kabupaten Madiun.	Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan topik penelitian, termasuk wakil direktur infrastruktur, tim literasi, staf perpustakaan, dan dua siswa, Kelas XI (pria dan wanita). Data dikumpulkan dengan wawancara, pengamatan lapangan, dan analisis dokumen dan dianalisis menggunakan teknik analitik interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GL di SMA Negeri 1 Geger mulai

- menunjukkan perkembangan positif. Namun, beberapa partai, bagian penting dari gerakan melek huruf ini, pasti sudah mulai menunjukkan keprihatinan mereka. Implementasi GLS akan dilakukan pada jam pertama sebelum pagi sebelum dimulainya kegiatan mengajar dan belajar. Membaca buku jurnal disediakan di setiap kelas untuk memantau pengembangan siswa dalam kegiatan literasi.
- 3 (Wulandari & Haryadi, 2020) Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo Tujuan dari penelitian berjudul "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo" oleh (Wulandari & Haryadi, 2020) adalah untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan keterampilan membaca siswa di SMA Negeri 1 Purworejo. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam metode *post-hoc*. Data dikumpulkan oleh kuesioner dan tes yang dijalankan oleh 118 siswa sebagai sampel survei. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tes regresi sederhana, tes korelasi, dan koefisien penentuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dampak positif dan penting antara minat dalam membaca dan implementasi GLS pada pemahaman membaca siswa. Secara khusus, GLS telah menyumbangkan 25,6% untuk meningkatnya minat

4	(Umar & Batubara, 2023)	Efektivitas Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SMPN 20 Medan	Tujuan dari penelitian berjudul " <i>Efektivitas Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SMPN 20 Medan</i> " oleh (Umar & Batubara, 2023) adalah untuk menjelaskan efektivitas kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat literasi siswa di SMPN 20 Medan.	<p>dalam membaca, dan 26,1% untuk peningkatan pemahaman membaca siswa.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat literasi siswa di SMPN 20 Medan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti mengamati secara langsung serta melakukan wawancara dengan guru dan siswa sebagai sumber informasi utama.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan GLS yang diterapkan di sekolah telah memberikan dampak positif terhadap perilaku membaca siswa. Siswa mulai menunjukkan peningkatan ketertarikan terhadap kegiatan literasi seperti membaca buku non-pelajaran, menulis ringkasan, serta berpartisipasi dalam kegiatan literasi lainnya yang diselenggarakan sekolah. Antusiasme mereka terhadap buku dan kegiatan membaca secara umum mulai tumbuh, meskipun tingkatnya masih bervariasi antar individu.</p>
---	-------------------------	--	---	---

Implementasi Gerakan Kemampuan Sekolah (GLS) tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, tetapi juga bertujuan untuk mempengaruhi pembentukan kepribadian, budaya akademik, dan kualitas proses pembelajaran. Dalam konteks yang diselidiki oleh (Astuti, 2022), GLS menunjukkan bahwa kegiatan melek huruf secara tidak langsung dapat mengomunikasikan nilai-nilai karakteristik siswa. Melalui membaca, termasuk nilai-nilai moral dan budaya, siswa menerima nilai-nilai berulang seperti integritas, tanggung jawab, dan perawatan. Ini tidak hanya memperkuat GLS sebagai program akademik, tetapi juga sebagai pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan aspek emosional ke dalam pengembangan kepribadian siswa. Ini berarti bahwa GLS memiliki fungsi ganda, mengembangkan kognisi dan memperkuat tanda-tanda.

GLS Sukses tidak selalu dilakukan secara optimal tanpa dukungan sistematis dan strategis. Penelitian oleh (Agustin & Cahyono, 2017) menunjukkan bahwa kegiatan GLS secara rutin dilakukan di SMA Negeri 1, tetapi dimasukkannya pendidik masih menghadirkan tantangan. Kegiatan Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran dan Penggunaan Majalah Literasi Berkontribusi pada Membangun Kebiasaan Membaca, tetapi tanpa dukungan aktif dari guru sebagai mediator literasi dan partisipasi orang tua di rumah, pembentukan budaya membaca cenderung tidak merata. Ini menekankan pentingnya sinergi antara unsur-unsur internal sekolah dan dukungan eksternal, sehingga kegiatan GLS tidak hanya ritualistik tetapi juga melekat pada siswa.

Selanjutnya, penelitian kuantitatif oleh (Wulandari & Haryadi, 2020) memberikan peningkatan empiris efek GL pada peningkatan minat membaca dan pemahaman membaca. Hasilnya menunjukkan pengaruh yang signifikan antara menerapkan GLS dan indikator kompetensi siswa. Namun, menarik bahwa siswa yang secara pribadi tertarik untuk membaca kegiatan berkinerja lebih baik dalam hasil ini. Ini menunjukkan bahwa GLS lebih efektif di lingkungan yang mendukung motivasi intrinsik siswa. Oleh karena itu, pendekatan GLS mungkin kurang efektif daripada pendekatan partisipatif dan adaptif terhadap minat siswa. Sekolah harus merancang program literasi yang beradaptasi dengan konteks sosial-budaya siswa dan menyediakan ruang eksplorasi untuk berbagai jenis membaca.

Sementara itu, hasil (Umar & Batubara, 2023) mengkonfirmasi bahwa efektivitas GLS juga sangat bergantung pada infrastruktur dan inovasi dalam implementasinya. Sehubungan dengan SMPN 20 Medan, implementasi GLS memiliki dampak positif pada manfaat kemampuan siswa, tetapi masih terbatas pada siswa tertentu. Salah satu tantangan utama adalah bacaan terbatas, kurangnya media literasi digital, dan kurangnya diversifikasi kegiatan literasi yang disesuaikan dengan waktu. Ini menunjukkan bahwa GLS membutuhkan pembaruan strategi dan tidak hanya mengandalkan kebiasaan membaca tradisional, tetapi juga menggunakan media digital, cerita interaktif, dan kerja sama komunitas. Literasi harus dikembangkan tidak hanya sebagai aktivitas individu tetapi juga sebagai praktik sosial yang menyenangkan dan bijak.

Berkenaan dengan empat studi, kita dapat menarik kesimpulan bahwa keberhasilan gerakan kompetensi sekolah sangat kontekstual dan tidak digeneralisasi. GLS yang efektif didasarkan tidak hanya pada rutinitasnya tetapi juga pada pendekatan yang digunakan, partisipasi berbagai pemangku kepentingan, dan adaptasi terhadap kebutuhan dan kondisi siswa. Penilaian kritis implementasi GL di berbagai sekolah menunjukkan bahwa integrasi pendekatan kognitif (peningkatan keterampilan membaca), emosi (pencitraan nilai), dan masalah sosial (lingkungan budaya dan literasi) diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, strategi GLS harus dirancang di masa depan yang lebih holistik, inovatif, dan komprehensif untuk benar-benar membentuk generasi pendidikan khas yang telah dididik.

Penerapan *self management* pada siswa SMA dan SMK sangat relevan dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS), karena literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca, tetapi juga tentang bagaimana siswa mengelola waktu, minat, dan tanggung jawab belajarnya secara mandiri. Dari hasil pembahasan empat artikel sebelumnya, tampak bahwa program literasi yang efektif akan lebih berdampak jika siswa memiliki kesadaran diri untuk mengatur kebiasaan membaca secara rutin, memilih bahan bacaan yang sesuai minat, dan mencatat serta merefleksikan hasil bacaan secara konsisten. Dalam hal ini, *self management* berperan dalam mengarahkan siswa untuk tidak bergantung pada instruksi guru, melainkan memotivasi diri

sendiri agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi dan membentuk budaya belajar yang berkelanjutan.

Selain itu, *self management* juga mendukung penguatan karakter yang diharapkan dari GLS, seperti disiplin, tanggung jawab, dan fokus terhadap pengembangan diri. Ketika siswa mampu mengelola waktu membaca 15 menit per hari, menetapkan target bacaan mingguan, atau membuat jurnal literasi secara mandiri, mereka sebenarnya sedang mempraktikkan manajemen diri dalam konteks belajar. Penelitian dari (Astuti, 2022) hingga (Umar & Batubara, 2023) menunjukkan bahwa siswa yang aktif dan terlibat secara mandiri dalam kegiatan literasi cenderung memiliki capaian literasi yang lebih baik. Dengan demikian, integrasi antara GLS dan pengembangan *self management* dapat menjadi strategi efektif dalam mencetak pelajar yang tidak hanya cakap membaca, tetapi juga bertanggung jawab atas proses belajarnya secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap empat artikel penelitian mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dapat disimpulkan bahwa GLS secara umum telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan minat baca, keterampilan membaca, pembentukan karakter, dan kesadaran literasi siswa. GLS tidak hanya berperan sebagai kegiatan membaca semata, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran nilai, pengembangan budaya akademik, serta pembentukan kepribadian yang mandiri. Keberhasilan pelaksanaan GLS sangat bergantung pada partisipasi aktif siswa, dukungan guru, ketersediaan fasilitas, serta kreativitas sekolah dalam merancang program literasi yang kontekstual dan relevan.

Dalam kaitannya dengan kemampuan *self-management*, GLS memberi ruang kepada siswa untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemandirian belajar melalui kegiatan literasi yang berkelanjutan. Siswa yang mampu mengatur waktu untuk membaca secara mandiri, memilih bacaan sesuai minat, serta merefleksikan pengetahuan dari hasil bacaan menunjukkan keterampilan *self-management* yang kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa GLS yang dirancang secara efektif dan berpusat pada kebutuhan serta partisipasi aktif siswa berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan *self-management* siswa di jenjang SMA/SMK. Harapannya penelitian ini dapat memberikan gambaran betapa efektifnya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam membangun karakter *self-management* pada siswa/i di jenjang SMA/SMK sederajat, selain itu pihak-pihak yang bersangkutan seperti sekolah, tenaga pendidik, Dinas Pendidikan, orang tua, dan komunitas dapat selalu mengembangkan dan mengimplementasikan program GLS ini secara massif di seluruh Indonesia, dengan memperkuat integrasi antara literasi dan pengelolaan diri, GLS dapat menjadi strategi pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan akademik, tetapi juga membentuk karakter pelajar yang mandiri, reflektif, dan bertanggung jawab di era pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., & Cahyono, B. E. H. (2017). Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di SMA Negeri 1 Geger. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1973>
- Astuti, E. (2022). Gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan nilai budi pekerti anak. *LENTERA KARYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora*, 6(2), 17–24. <https://widyasari->

- press.com/wp-content/uploads/2022/03/3.-Eny-Astuti-Gerakan-Literasi-Sekolah-Untuk-Menumbuhkan-Nilai-Budi-Pekerti-Anak-1.pdf
- Calvin, C., & Sukendro, G. G. (2019). Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael). *Koneksi*, 3(1), 170. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6200>
- Fatimah, A. N., Sujayati, W., & Yuliani, W. (2019). Efektivitas Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i1.4173>
- Umar, A., & Batubara, A. K. (2023). Efektivitas Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SMPN 20 Medan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 286–297. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7530>
- Wulandari, T., & Haryadi. (2020). *PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SMA N 1 PURWOREJO*. 9(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Bagaimana Teknologi Telah Mengubah Pendidikan?* (2019, February 14). Retrieved May 13, 2025, from KUPUKU ID: <https://kupuku.id/aktivitas/berita/baca/bagaimana-teknologi-telah-mengubah-pendidikan>
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gave Media.
- Kemdikbudristek. (2020, Desember). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Retrieved May 13, 2025, from Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/3bec464d52b843a>
- Nisa, L. P. (2024, September 27). *Writing Challenge: Balada Kebiasaan dan 1% Progres*. Retrieved May 13, 2025, from Medium: <https://medium.com/@potatous/writing-challenge-balada-habit-dan-progres-1-59edf0710932>
- Zimmerman, B. J. (2002, June). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *THEORY INTO PRACTICE*, 41(2), 64-69.